

## EFEK PERBEDAAN HASIL *STYLING* TERHADAP JENIS RAMBUT

**Erian Qoyyum Belantika Tafifasari**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[belaeifasari84@gmail.com](mailto:belaeifasari84@gmail.com)

**Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dindymegasari@unesa.ac.id](mailto:dindymegasari@unesa.ac.id)

### Abstrak

Rambut merupakan salah satu dari bagian tubuh manusia yang sangat penting sebagai penunjang penampilan wanita maupun pria. Perkembangan dalam dunia kecantikan, banyak wanita berambut keriting mulai percaya diri dengan gaya rambut mereka dan merawatnya dengan baik. Pengeritingan adalah potongan rambut yang diputar secara spiral untuk menghasilkan berbagai bentuk dan efek. *Hair Styling* adalah proses menata rambut yang dilakukan untuk menghasilkan gaya rambut tertentu. Perkembangan tidak hanya pada gaya rambutnya saja, tetapi juga memberi efek yang besar terhadap teknik-teknik dan alat yang digunakan dalam pengeritingan. Salah satu teknologi yang berkembang yaitu pengeritingan menggunakan alat listrik. Alat tersebut biasa disebut dengan *Culry Iron*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis rambut pada *styling* rambut terhadap ketahanan bentuk ikal menggunakan *Curly Iron*. Jenis penelitian yang digunakan *Pre-Experimental (One-Shot Case Study)*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah obsever, melibatkan 20 observer yang terdiri dari 1 dosen tata rias dan 19 mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah pengeritingan. Berdasarkan hasil analisis dari 3 aspek yang diamati maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga jenis rambut, jenis rambut kering memiliki efek paling baik terhadap ketahanan bentuk ikal pada *styling* rambut dengan mendapat nilai rata-rata tertinggi 3,53. Sedangkan pada jenis rambut normal mendapat nilai rata-rata 3,17 dan jenis rambut berminyak 2,97.

**Kata Kunci:** *styling* rambut, ketahanan bentuk ikal rambut.

### Abstrack

*Hair is one of the most important parts of the human body to support the appearance of women and men. Developments in the world of beauty, many curly-haired women have begun to believe in their hairstyles and take good care of them. Curling is a piece of hair that is rotated in a spiral to produce various shapes and effects. Hair Styling is the process of styling your hair to produce a certain hair style. The development not only in the hair style, but also gives a great effect on the techniques and tools used in curling. One technology that is developing is curling using an electric tool. The tool is usually called the Culry Iron. This study aims to determine the effect of different types of hair on hair styling on curl resistance using Curly Iron. The type of research used is Pre-Experimental (One-Shot Case Study). The data collection method used was an obsever, involving 20 observers consisting of 1 cosmetology lecturer and 19 cosmetology students who had passed the curling course. Based on the analysis of the 3 aspects observed, the results showed that of the three hair types, dry hair type has the best effect on curl shape*

resistance in hair styling with the highest average value of 3.53. Whereas the normal hair type gets an average value of 3.17 and 2.97 oily hair types.

**Keywords:** hair styling, endurance curls shape.

## PENDAHULUAN

Rambut merupakan salah satu dari bagian tubuh manusia yang sangat penting sebagai penunjang penampilan wanita maupun pria. Banyak dari mereka rela melakukan apapun untuk merubah rambut agar penampilan semakin menarik. Menurut Nining Pratiwi (2014), rambut ialah biomaterial berserabut yang tumbuh dari folikel dan ditemukan dalam dermis. Biomaterial penting pada rambut terdiri dari protein dan keratin.

Perkembangan dalam dunia kecantikan, rambut panjang dan lurus yang dianggap sebagai gaya rambut yang ideal sekarang mulai memudar. Dahulu, wanita yang memiliki rambut keriting atau bergelombang berlomba-lomba untuk meluruskan rambut dengan cara *rebonding* atau *smoothing*. Namun sekarang, kebanyakan wanita berambut keriting mulai percaya dengan gaya rambut mereka dan merawatnya dengan baik. Hal ini kemudian membuat rambut keriting banyak digemari oleh para wanita, baik keriting permanen maupun keriting pada *styling* rambut yang bersifat sementara.

*Hair Styling* adalah proses menata rambut yang dilakukan untuk menghasilkan gaya rambut tertentu. Proses ini dapat dilakukan menggunakan alat styling rambut seperti sisir, catokan, hair curler, atau dengan bantuan produk seperti hair gel, hair mousse, hingga hairspray.

Penataan rambut adalah proses penanganan rambut yang bertujuan dapat memberi kesan keindahan, rapihan dan keserasian bagi diri seseorang (Sutriari,2010).

Menurut Rostamailis (2008), penataan dapat dibedakan menjadi 2 arti yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Penataan arti yang luas meliputi

semua tahap mulai dari penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, dan pewarnaan, pelurusan, pratata, dan penataan itu sendiri. Pada penelitian ini alat *hair styling* atau penataan rambut yang digunakan yaitu *curly iron* yang dapat menghasilkan gelombang keriting rambut yang bersifat sementara.

Beberapa macam bentuk rambut keriting, antara lain: *Curly hair* adalah rambut keriting yang muncul dari pangkal rambut dan memiliki pola rambut yang lebih rapat sehingga terlihat mengembang, *Wavy hair* adalah rambut keriting yang memiliki pola rambut longgar dan menemepel di kepala sehingga tidak membuat rambut terlihat mengembang, *Kinky hair* adalah rambut keriting yang memiliki pola rambut yang paling rapat dibandingkan jenis rambut keriting lainnya, *Curly Kinky Hair* adalah jenis rambut keriting yang sulit di atur dan memiliki bentuk keriting natural yang khas (Wati,2017).

Perkembangan tidak hanya pada gaya rambutnya saja, tetapi juga memberi efek yang besar terhadap teknik-teknik dan alat yang digunakan dalam pengeritingan. Salah satu teknologi yang berkembang yaitu pengeritingan menggunakan alat listrik. Alat tersebut biasa disebut dengan *Culry Iron*.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah seberapa lama rambut bisa bertahan pada bentuknya setelah dikeriting dengan alat listrik dengan menggunakan jenis rambut yang berbeda. Pengeritingan yang dimaksud disini adalah pengeritingan pada *styling* rambut.

Proses *styling* ini menggunakan suhu 185° C. Pemilihan suhu tersebut didukung penelitian terdahulu oleh Abbasi A. Gandhi,dkk

tahun 2018 pada *Journal of Cosmetology & Trichology* yang berjudul “*Curl Reversion and Damage: The Effect of Different Temperature Treatments on Hair*”. Jurnal ini meneliti tentang pengaruh suhu alat catok rambut terhadap perawatan rambut. Penelitian Abbasi A. Gandhi,dkk menggunakan suhu 185°C dan 220°C dan menghasilkan penelitian yaitu pada suhu 185°C struktur rambut tidak mengalami kerusakan sedangkan pada suhu 220°C struktur rambut mengalami kerusakan. Maka penelitian ini menggunakan suhu 185°C agar tidak merusak struktur rambut pada saat proses pengeritingan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Efek Perbedaan Hasil Styling Terhadap Jenis Rambut**” dengan tujuan membandingkan hasil ketahanan bentuk ikal pada *styling* rambut dengan jenis rambut yang berbeda yaitu: rambut berminyak, rambut kering, dan rambut normal.

#### METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen dengan analisis data berbentuk deskriptif kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh jenis rambut terhadap ketahanan bentuk ikal pada *styling* rambut menggunakan dengan alat listrik *Curly Iron*. Subyek penelitian ini dilakukan oleh 20 oberserver yang terdiri dari 1 dosen tata rias dan 19 mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah pengeritingan.

Analisis data dari permasalahan tersebut yaitu membandingkan nilai rata-rata hasil efek perbedaan jenis rambut pada *styling* rambut terhadap ketahanan bentuk ikal menggunakan *Curly Iron*.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan aspek, meliputi: hasil ikal rambut yaitu bentuk ikal rambut setelah proses *styling*, indikator rambut yaitu kondisi ikal rambut 30 menit setelah proses *styling*, dan target pencapaian yaitu terdapat pengaruh atau tidak jenis rambut terhadap

ketahanan bentuk ikal pada *styling*. Variabel penelitian yang dipergunakan dalam artikel ini diarahkan pada pengaruh jenis rambut terhadap ketahanan bentuk ikal pada *styling* rambut.

Dianalisis dan disajikan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

(Sudjana, 2005:69 )

Keterangan :

X : Rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai

n : Banyaknya responden

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian hasil perolehan data penelitian adalah sebagai berikut:

##### Hasil *styling* pada rambut berminyak

Data hasil *styling* pada jenis rambut berminyak dilaksanakan dan dilihat dari hasil ikal rambut, indikator ikal rambut, dan target pencapaian disajikan dalam Diagram 1, berikut:

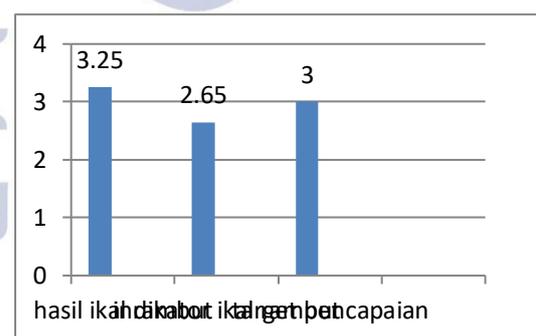


Diagram 1 Data hasil *styling* pada rambut berminyak.

Sumber : Tafifasari, 2020

Hasil *styling* pada jenis rambut berminyak mendapatkan nilai rata-rata 2,97 (cukup baik). Berdasarkan data dalam Gambar 1, dapat

dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada hasil ikal rambut dengan nilai 3,25 yaitu Cukup Baik karena hasil ikal berbentuk S pada seluruh bagian rambut mulai dari tengah sampai ujung rambut, ikal cukup bergelombang besar, rambut tidak loss, bentuk ikal cukup membentuk S, kemudian target pencapaian mendapat nilai 3,0 yaitu Cukup Baik karena tidak cukup tercapai, sedikit adanya pengaruh jenis rambut terhadap ketahanan bentuk ikal pada pengeritingan. Nilai terendah pada aspek Indikator ikal rambut dengan nilai 2,65 yaitu Kurang Baik karena bentuk ikal sudah setengah loss.

### Hasil styling pada rambut kering

Data hasil styling pada jenis rambut kering dilaksanakan dan dilihat dari hasil ikal rambut, indikator ikal rambut, dan target pencapaian disajikan dalam Diagram 2, berikut:

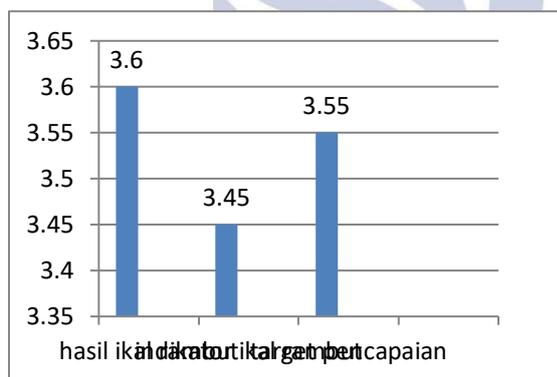


Diagram 2 Data hasil styling pada rambut kering.

Sumber : Tafifasari, 2020

Berdasarkan data dalam Diagram 2, dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada hasil ikal rambut dengan rata-rata nilai 3,6 yaitu Cukup Baik karena hasil ikal berbentuk S pada seluruh bagian rambut mulai dari tengah sampai ujung rambut, ikal cukup bergelombang besar, rambut tidak loss, bentuk ikal cukup membentuk S, kemudian target pencapaian mendapat nilai 3,0 yaitu Cukup Baik karena tidak cukup tercapai, sedikit adanya pengaruh jenis rambut terhadap ketahanan bentuk

ikal pada pengeritingan. Nilai terendah pada aspek indikator ikal rambut mendapat nilai rata-rata 3,45 yaitu Cukup Baik karena bentuk ikal cukup masih dalam bentuk S. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada styling jenis rambut kering adalah 3,53 (Baik).

### Hasil styling pada rambut normal

Data hasil styling pada jenis rambut normal dilaksanakan dan dilihat dari hasil ikal rambut, indikator ikal rambut, dan target pencapaian disajikan dalam Diagram 3, berikut:

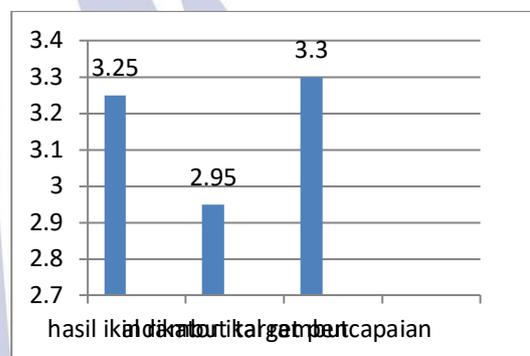


Diagram 3 Data hasil styling pada rambut normal.

Sumber : Tafifasari, 2020

Berdasarkan data pada Diagram 3, diperoleh aspek target pencapaian mendapat nilai tertinggi 3,3 yaitu Cukup Baik karena bentuk ikal cukup masih dalam bentuk S, aspek hasil ikal rambut mendapat nilai 3,25 yaitu Cukup Baik karena hasil ikal berbentuk S pada seluruh bagian rambut mulai dari tengah sampai ujung rambut, ikal cukup bergelombang besar, rambut tidak loss, bentuk ikal cukup membentuk S. Nilai terendah pada aspek indikator ikal rambut mendapat nilai 2,95 yaitu Kurang Baik karena bentuk ikal sudah setengah loss. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada styling jenis rambut normal adalah 3,17 (Cukup Baik).

### Data Efek Perbedaan Jenis Rambut Terhadap Bentuk Ikal Pada Styling

Berikut data hasil *styling* pada rambut berminyak, kering dan normal terhadap bentuk ikal yang meliputi hasil ikal rambut, indikator ikal rambut, dan target pencapaian. Hasil penelitian ditabulasikan dalam bentuk mean (rata-rata) yang tersaji pada Tabel 1:

Tabel 1 Data *mean* hasil jadi *styling* pada rambut berminyak, kering, dan normal.

No	Aspek Yang Di Amati	Jenis Rambut		
		Rambut Berminyak	Rambut Kering	Rambut Normal
1	Hasil Ikal Rambut	3,25	3,6	3,25
2	Indikator Ikal Rambut	2,65	3,45	2,95
3	Target Pencapaian	3,00	3,55	3,3
<b>Mean</b>		<b>2,97</b>	<b>3,53</b>	<b>3,17</b>

Sumber : Tafifasari, 2020

Pada tabel di atas adalah data *mean* hasil jadi *styling* pada rambut berminyak, kering, dan normal yang diperoleh dari pengumpulan data oleh 20 observer. Dari perhitungan manual ataupun dari excel, dapat dilihat bahwa rata-rata antara jenis rambut berminyak, kering, dan normal masing-masing sebagai berikut; dilihat dari semua aspek yang diamati pada rambut berminyak diperoleh mean 2,97, pada rambut kering diperoleh mean 3,53, dan pada rambut normal diperoleh mean 3,17.

Hasil perhitungan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengeritingan pada jenis rambut kering mendapatkan nilai tertinggi dan termasuk kategori baik untuk aspek hasil ikal

rambut, indikator ikal rambut dan target pencapaian. Pada rambut normal mendapatkan nilai tertinggi kedua mendapatkan kategori cukup baik yaitu aspek hasil ikal rambut, indikator ikal rambut, dan target pencapaian. Pada rambut berminyak mendapatkan kategori cukup baik yaitu aspek hasil ikal rambut, indikator ikal rambut, dan target pencapaian.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis rambut berminyak memiliki nilai rata-rata tertinggi pada aspek hasil ikal rambut yaitu 3,25 (Cukup Baik).
2. Jenis rambut kering nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek hasil ikal rambut yaitu 3,25 (Cukup Baik).
3. Jenis rambut normal pada aspek target pencapaian mendapat nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,3 (Cukup Baik).
4. Data hasil keseluruhan yang memiliki rata-rata nilai paling tinggi pada rambut kering dengan nilai rata-rata 3,53 (Baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis rambut kering memiliki efek yang paling banyak terhadap ketahanan bentuk ikal rambut pada *styling*.

#### Saran

1. Diameter rambut perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi bentuk ikal atau gelombang pada rambut pada hasil pengeritingan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya artikel ilmiah dengan judul "Efek Perbedaan Hasil *Styling* Terhadap Jenis Rambut". Disadari bahwa tanpa

adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyelesaian artikel ilmiah ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, kedua orangtua dan kakak, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya, Dr. Maspiyah, M.Kes selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya, Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberi motivasi, nasihat dan bimbingan dalam penyusunan dan penulisan artikel ilmiah ini, Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. dan Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk artikel ilmiah ini agar menjadi lebih baik, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas amalan dan bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, Sofia, & Widowati, Trisnani. 2014. *Perbedaan Hasil Pengeritingan Rambut Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas. Journal of Beauty an Beauty health Education*,3(1).
- Gandhi,dkk. 2018. *Curl Reversion and Damage: The Effect of Different Temperature Treatments on Hair. Journal of Cosmetology & Trichology.Cambridge : United Kingdom.*
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Bumi Aksara, Jakarta.
- Makarizo. 2017. *Panduan Lengkap Untuk Pengeritingan Rambut.* Diakses 7 April 2020, dari Makarizohairtrend.com.
- Makarizo. 2017. *Persiapan dalam Pengeritingan Rambut.*  
<http://www.makarizohairtrend.com/2017/05/15/persiapan-pengeritingan-rambut/>.  
Diakses pada tanggal 6 April 2020.
- Pratiwi, Nining. 2014. *Akurasi Pengukuran Diameter Rambut Menggunakan Laser He-Ne Dengan Metode Difraksi.* Fakultas Matematika Dan Ilmu Alam, Universitas Jember.
- Puspoyo, Endang. 2001. *Petunjuk Praktis Untuk Pengeritingan Desain.* Jakarta Merindo Kites & Gallery.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut.* Jakarta : Penebar Plus.
- Sociolla. 2020. *Hair Styling.*  
<https://journal.sociolla.com/bjglossary/hair-styling>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2020.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Tetta. 2017. *Sejarah Pengeritingan Rambut.*  
<http://www.makarizohairtrend.com/2017>

/05/10/sejarah-pengeritingan-rambut/.

Diakses pada tanggal 6 April 2020.

Sutriari. DKK. (2010). *Penataan Rambut Jilid 3* :

Direktorat Pembinaan Sekolah  
Menengah Kejuruan.

Takimae, Toyosaku. 1998. *Curly Hair Curling  
Iron. United States Patent*.

Wati. 2017. *Perbandingan Hasil Pengeritingan  
Desain Degna Teknik Zig-zag  
Menggunakan Alat Keriting Spiral Sosis  
dan Magic Roller*. E-journal Volume 06  
Nomor 3 Tahun 2017, Edisi Yudisium  
Periode Oktober, hal 104-108.

